

BAB III

METODE STUDI KASUS

A. Jenis Studi Kasus

Desain study kasus yang diterapkan yakni jenis deskriptif melalui bentuk mendalam untuk mengungkapkan suatu peristiwa ataupun kasus, baik yang sifatnya kelompok maupun individu. Peneliti dalam hal ini akan memberikan pembahasan terkait studi kasus selaku bagiannya metodologi dari penelitian (Hidayat dan Purwokerto, 2019). Penelitian ini akan mendeskripsikan mengenai implementasi terapi *range of motion* ROM terhadap pasien stroke non hemoragik dengan gangguan mobilitas fisik di RSUD Tabanan.

B. Subjek Studi Kasus

Secara khusus penelitian studi kasus ditujukan untuk memahami dan menjelaskan objek yang dipelajari selaku sebuah kasus. Subjek dari studi kasus ini berupa pasien stroke non hemoragik dengan gangguan mobilitas fisik, melalui kriteria yang berupa:

1. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi mencerminkan karakteristik subjek secara umum dari target populasi terjangkau yang ingin dipelajari (Nursalam, 2011). Kemudian untuk kriteria inklusi yang diterapkan yakni pasien stroke non hemoragik dengan:

- a. Permasalahan gangguan mobilitas fisik
- b. Fase rehabilitasi fisik
- c. Kelemahan otot
- d. Kooperatif

2. Kriteria eksklusi

Kriteria ini dimaksudkan untuk mengeluarkan ataupun menghilangkan subjek yang dianggap tidak sesuai dikarenakan sebab tertentu (Nursalam, 2011). Kemudian untuk kriteria eksklusi yang diterapkan berupa pasien stroke non hemoragik dengan:

- a. Pasca tindakan bedah
- b. Penurunan kesadaran
- c. Kelainan tulang ataupun sendi
- d. Osteoporosis berat
- e. Fase imobilisasi dikarenakan penyakit jantung

C. Fokus Studi

Fokus studi kasus yakni kajian pokok untuk permasalahan yang ingin diterapkan sebagai patokan dari studi kasus. Adapun untuk fokus studi kasus yang peneliti pilih yakni pemberian implementasi terapi ROM pada pasien stroke non hemoragik dalam mengatasi gangguan mobilitas fisik.

D. Definisi Operasional

Tabel 4.

Definisi Operasional Implementasi Latihan *Range of Motion* pada Pasien Stroke Non Hemoragik dengan Gangguan Mobilitas Fisik

Variabel	Definisi Oprasional	Alat Ukur	Skala
1	2	3	4
Implementasi latihan ROM pada pasien stroke non hemoragik dengan gangguan mobilitas fisik	Pemberian terapi ROM pada pasien SNH dengan masalah gangguan mobilitas fisik yang diberikan 2 kali dalam 1 hari setiap latihan kurang lebih 30 menit selama 3 hari berturut turut Pada sendi ekstrimitas	Lembar Observasi	Ordinal

1	2	3	4
	atas yaitu bahu, siku, pergelangan tangan, dan jari-jari.		
	3x30 menit selama pasien belum bisa melakukan pergerakan		

E. Instrumen Studi Kasus

Instrumen yang peneliti akan pergunakan berupa lembar SOP.

F. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Teknik ini dipergunakan untuk memperoleh anamnesis yang berisikan identitasnya pasien, riwayat penyakit, keluhan utama, riwayat psikologi, serta riwayat penyakit keluarga. Data yang ingin didapatkan melalui wawancara ini bisa peneliti raih baik dari pasien, tenaga kesehatan, ataupun keluarga pasien.

2. Observasi dan pemeriksaan fisik

Teknik ini dilaksanakan dengan mengobservasi keluhan utamanya pasien, pemeriksaan terhadap fisik melalui pendekatan: palpasi, inspeksi, auskultasi, perkusi pada sistem tubuhnya pasien.

3. Studi dokumentasi

Teknik ini meliputi pengambilan data melalui rekam medis, kemudian memperhatikan catatan harian dari tenaga kesehatan, serta pencatatan hasil laboratorium, studi pasien, serta pemeriksaan diagnostik.

G. Langkah-langkah Pelaksanaan Studi Kasus

1. Tahap persiapan

- a. Melaksanakan seminar proposal serta revisi menyesuaikan arahnya dosen pembimbing
- b. Memperoleh persetujuannya pembimbing dalam menyelenggarakan pengambilan data
- c. Melakukan pengajuan izin terhadap Ketua Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Denpasar untuk menyelenggarakan penelitian melalui Jurusan Keperawatan Bidang Pendidikan Poltekkes Kemenkes Denpasar
- d. Melakukan pengajuan izin penelitian secara kolektif terhadap Direktur Politeknik Kesehatan Denpasar
- e. Melakukan pengajuan penelitian terhadap RSUD Tabanan

2. Tahap pelaksanaan

- a. Melaksanakan pendekatan terhadap klien yang akan dipelajari secara informal
- a. Menjabarkan tujuan dan maksud dari penelitian melalui memberitahukan bahwasanya semua data pribadi akan peneliti rahasiakan.
- b. Memberi lembar persetujuan untuk klien, dimana bila klien memberikan kesediaannya untuk berpartisipasi pada penelitian ia diharuskan memberikan tanda tangannya, sementara itu bila tidak mau memberikan kesediaannya, maka peneliti akan menghormatinya dan tidak memaksa klien.
- c. Sesudah klien memberikan tanda tangan, peneliti akan mengidentifikasi proses keperawatan terhadap klien.

3. Tahap akhir

- a. Menyusun laporan studi kasus
- b. Menyelesaikan administrasi studi kasus

H. Lokasi dan Waktu Studi Kasus

1. Lokasi Penelitian

Penelitian studi kasus akan diselenggarakan pada RSUD Tabanan.

2. Waktu Penelitian

Waktu pengambilan data pada Bulan April. Dalam studi ini peneliti memilih lokasi di RSUD Tabanan dengan pelaksanaan dalam tidak waktu 3 x 24 jam.

I. Analisis Data dan Penyajian Data

Analisis terhadap data dilaksanakan melalui mendeskripsikan pasien secara faktual menyesuaikan fokus dari penelitian, mendeskripsikan penerapan yang dilaksanakan pada subjek, mendeskripsikan respons ataupun permasalahan pasien yang timbul, serta mendeskripsikan perolehan dari implementasi yang dilaksanakan. Peneliti dalam hal ini akan mempelajari implementasi Terapi ROM pada Pasien Stroke Non Hemoragik di RSUD Tabanan. Adapun analisis ini dilaksanakan semenjak peneliti masuk ke lapangan untuk kebutuhan memperoleh kebutuhan data serta berlangsung menerus hingga semuanya terkumpul dan penguraian data yang didapat hingga menyajikannya dengan cara naratif.

J. Etika Studi Kasus

Studi kasus bisa diselenggarakan sesudah memperoleh surat izin ataupun persetujuan etik dari Lembaga yang mempunyai wewenang. Adapun etika yang melandasi pembentukan karya ilmiah ini diantaranya:

1. Menghormati individu (*respect for persons*)

- a. Menghargai otonomi, yakni dengan menghormati kebebasannya seorang individu dengan pilihannya sendiri.
- b. Melindungi subjek, yakni memberikan perlindungan untuk subjek ataupun individu yang mempunyai kerentanan ataupun keterbatasan terhadap bahaya ataupun eksploitasi.

2. Kemanfaatan (*beneficence*)

- a. Kewajiban etik dalam mengoptimalkan manfaat yang diperoleh serta memperkecil bahaya, dimana seluruh penelitian diharuskan mampu memberikan manfaat untuk masyarakat.
- b. Peneliti yang bertanggungjawab diharuskan memiliki kompetensi yang sesuai
- c. Desain dari penelitian diharuskan bersifat jelas

3. Berkeadilan (*distributive justice*)

- a. Keselarasan diantara manfaat dan beban saat turut memberikan partisipasi pada penelitian.
- b. Seluruh orang yang turut serta dalam penelitian diharuskan mempunyai perlakuan yang sesuai terhadap serta kondisi dan latar belakang mereka.
- c. Perbedaan perlakuan antar kelompok ataupun individu akan dibenarkan jika bisa diterima oleh masyarakat serta dipertanggungjawabkan secara moral.